

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di antara dua benua besar Asia dan Australia, dan di antara Lautan Pasifik dan Lautan Hindia, mempunyai laut nasional seluas lebih dari 5,8 juta km², termasuk kedalamnya Zona Ekonomi Eksklusif. Panjang garis pantainya 80.791 km dengan berbagai sumber daya alam hayati dan nonhayati, baik yang bernilai ekonomis, maupun bernilai ekologis terdapat di dalamnya (Jaelani et al., 2023). Melihat kenyataan inilah sebagian besar masyarakat di Indonesia memilih tinggal dan menempati daerah sekitar wilayah pesisir dengan sumber mata pencarian utama mereka sebagai nelayan.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan sektor yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal dan seringkali dianggap bagian dari sektor pertanian, padahal sebagai suatu negara maritim Indonesia memiliki ribuan pulau yang lebih dari 70% wilayahnya terdiri dari lautan, belum lagi potensi akan perairan tawar (sungai) yang sangat banyak khususnya di beberapa pulau besar seperti Sumatera dan Kalimantan.

Sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu sumber bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini terjadi dengan adanya daya dukung berupa kapasitas suplai yang besar dengan dukungan permintaan yang terus meningkat. Output sektor kelautan dan perikanan berupa ikan dan usaha pengolahan perikanan dapat diekspor, pada sisi lain input-nya berasal dari sumber daya domestik. Potensi industri hulu dan hilir yang besar, sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam

jumlah besar. Selain hal tersebut, produk sektor kelautan dan perikanan memiliki sifat dapat diperbaharui, sehingga mendukung bagi pembangunan berkelanjutan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2016).

Ikan merupakan salah satu komoditi perairan yang mengandung protein yang berkualitas tinggi. Protein dalam kandungan ikan tersusun atas asam amino essensial yang diperlukan oleh tubuh sebagai sumber energy, membantu perumbuhan dan pemeliharaan tubuh, dan memperlancar proses fisiologis dalam tubuh. Dibanding dengan produk hewani lainnya. Ikan memiliki beberapa kelebihan seperti memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 20 %, daging ikan mudah dicerna oleh tubuh, daging ikan mengandung asam- asam lemak tak jenuh dengan kolesterol yang rendah, dan daging ikan memiliki sejumlah mineral seperti K, Cl, P, S, Mg, Ca, Fe, Ma, Zn, Cu, Vitamin A dan D (Reswita, 2014).

Selain memiliki banyak kelebihan ikan juga memiliki beberapa kekurangan. Hal ini disebabkan karena ikan mengandung air yang cukup tinggi sehingga cepat rusak dan mengalami pembusukan. Hanya dalam waktu 8 jam sejak ditangkap dan didaratkan sudah akan timbul perubahan yang mengarah pada kerusakan (Reswita, 2014).

Kekurangan yang dimiliki ikan segar dapat menghambat usaha pemasaran hasil perikanan, hal tersebut menimbulkan kerugian besar pada saat produksi ikan melimpah. Oleh karena itu, diperlukan proses pengawetan dan pengolahan. Tujuan utama dari pengawetan dan pengolahan adalah untuk mempertahankan ikan dari proses pembusukan sehingga mampu disimpan lama, meningkatkan

jangkauan pemasaran, melaksanakan diversifikasi pengolahan produk-produk perikanan, dan meningkatkan pendapatan. Tujuan proses pengawetan dan pengolahan adalah memperpanjang daya tahan dan daya simpan ikan. Selain itu proses pengolahan diperlukan untuk memperoleh nilai tambah, baik dari segi gizi, rasa, bau, bentuk/tekstur, maupun daya awet. Hasil penelitian Soejono (2008), menunjukkan bahwa pengolahan ikan menjadi ikan kering dapat meningkatkan nilai tambah sebesar 29,6 % (Reswita, 2014).

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan sentra produksi perikanan yang cukup potensial, hal tersebut karena Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki wilayah geografis yang sangat strategis dalam sektor perikanan dan perdagangan. Salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki garis pantai 191 km sehingga mempunyai potensi sumber daya alam di sektor perikanan dan kelautan yang cukup besar yaitu mencakup 77.752 hektar. Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar baik untuk usaha penangkapan maupun budidaya perikanan, hal tersebut Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan satu dari dua Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki wilayah laut dengan letak wilayah geografisnya yang sangat strategis yang berdekatan dengan kawasan Sijori (Singapura - Johor - Riau) dan kawasan Sibajo (Singapura - Batam - Johor). Berdasarkan data yang didapat pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2018, hasil tangkap produksi ikan laut dapat mencapai 23.491,54 ton, perairan umum 130,86 ton dan hasil budidaya perikanan 120,4 ton pertahunnya. Daerah produksi laut di Kabupaten Tanjung

Jabung Timur berasal dari 6 (enam) wilayah kecamatan, yaitu : Kecamatan Mendahara, Kecamatan Nipah Panjang, Kecamatan Sadu, Kecamatan Kuala Jambi dan Kecamatan Muara Sabak Timur (Saragih et al., 2022).

Teknik umum yang digunakan dalam usaha pengawetan ikan untuk mencegah kerusakan ikan adalah: 1) Cara-cara penggunaan suhu, yaitu suhu panas dalam pengalengan atau suhu rendah dalam pendinginan dan pembekuan. 2) Secara kimiawi yang menyangkut penggunaan garam yang dibarengi dengan pengeringan. Pada Masyarakat pesisir sendiri cara yang digunakan dalam pengawetan adalah secara kimiawi dengan menggunakan garam, atau penggaraman. 3) Cara pengasapan untuk mematikan aktivitas enzim mikroba (Harmaida, 2021).

Ikan yang sifatnya mudah busuk butuh waktu 8 jam saja setelah penangkapan, ikan akan mengalami pembusukan, untuk menanggulangi hal tersebut cara yang diambil masyarakat adalah dengan melakukan pengawetan. Proses pengawetan yang baik dan benar membuat ikan menjadi awet dan dapat didistribusikan ke daerah. Produk olahan tradisional meliputi produk olahan tradisional dan modern. Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir ini, pengolahan ikan didominasi oleh pengolahan ikan secara tradisional, yaitu sebesar 43-46% (Harmaida, 2021).

Penghasil utama dari sektor perikanan yaitu Kecamatan Kuala Jambi, Mendahara, Nipah Panjang, Sadu dan Muara Sabak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kelurahan Kampung Laut adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Kuala Jambi yang merupakan pusat pengumpulan serta perdagangan

ikan hasil tangkapan nelayan. Hal ini disebabkan karena Kelurahan Kampung Laut terletak di muara anak sungai Batanghari sehingga menjadikan perairan muara yaitu pertemuan antara air sungai dan air laut (Ramadan et al., 2023). Mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar adalah nelayan, oleh karena itu daerah ini dulu dijuluki sebagai kampung laut (Zuhdi et al., 2023).

Pengolahan ikan segar menjadi ikan asin di Kelurahan Kampung Laut bertujuan untuk menambah nilai ekonomis serta menghindari tingkat kerugian ketika ikan hasil tangkapan nelayan tidak habis terjual. Sebagian besar penduduk di Kelurahan Kampung Laut bekerja sebagai nelayan dan pembuat ikan asin. Berdasarkan pra survey yang dilakukan bahwa pembuatan ikan asin yang berada di Kelurahan Kampung Laut masih menggunakan cara yang tradisional dalam pemanfaatan setiap proses pembuatannya. Usaha pengolahan ikan asin yang ada di Kelurahan Kampung Laut masih tergolong usaha rumah tangga. Kebanyakan para pengusaha ikan asin tidak mengetahui secara rinci bagaimana perhitungan ekonomi dari usaha yang mereka jalankan, sehingga mereka melakukan produksi tanpa mempertimbangkan biaya-biaya yang telah mereka keluarkan, dan selama ini masyarakat belum menghitung dan mengetahui secara jelas besar pendapatan yang mereka peroleh. Dari hal tersebut perlu diketahui bagaimana pendapatan dan apakah usaha tersebut dikategorikan layak untuk diusahakan dengan mempertimbangkan biaya produksi yang telah dikeluarkan dengan penerimaan dari usaha pembuatan ikan asin tersebut. Maka dari itu penulis menganalisis pendapatan dan kelayakan dari usaha tersebut agar pengusaha ikan asin dapat mempertimbangkan usaha yang telah mereka lakukan selama ini.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usaha Ikan Asin Di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur ditinjau dari segi aspek finansial?
2. Berapa besar pendapatan usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Bagaimana efisiensi biaya usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari aspek finansial.
2. Menghitung pendapatan usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

3. Menganalisis efisiensi biaya usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha ikan asin, diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan sebagai bahan informasi dalam melihat prospek pengembangan usaha pengolahan ikan yang diolah.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi dalam mengembangkan usaha pengolahan ikan asin.
3. Bagi akademis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para peneliti dibidangnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

